



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai menengah bahkan disebagian perguruan tinggi. Matematika jika dilihat terhadap sudut pengaplikasiannya dalam bidang ilmu pengetahuan termasuk ke dalam ilmu yang eksak yang lebih banyak memerlukan pemahaman dibandingkan hafalan. Matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari salah satu fungsinya adalah untuk hitung menghitung, mengukur dan memecahkan masalah. Adapun tujuan matematika menurut Rozi fitria meliputi 5 aspek yaitu: 1) pemahaman konsep 2) pemecahan masalah 3) penalaran 4) komunikasi dan koneksi.¹ Dalam lampiran Permendikbud no 58 tahun 2014 tentang kurikulum Sekolah Menengah Pertama dijelaskan bahwa kurikulum matematika agar peserta didik mendapatkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, termasuk dalam percakapan ini adalah melakukan algoritma atau prosedur, yaitu kompetensi yang ditujukan saat bekerja dan menerapkan konsep-konsep matematika seperti melakukan operasi hitung, melakukan operasi aljabar, melakukan manipulasi aljabar, dan keterampilan melakukan pengukuran dan melukis/ menggambar/ mempresentasikan konsep keruanagan.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.

¹ Rozi Fitria, *Penilaian Berbasis Kelas (classroom assessment) Dalam Pembelajaran Matematika*, (Pekanbar: 2009), h 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun diluar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari(dunia nyata)
4. Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu, memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah
6. Memiliki sikap dan prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleransi, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan, kerja sama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika

Berdasarkan lampiran PERMENDIKBUD no 58 tahun 2014 terlihat bahwa pemahaman konsep matematika sangat penting. Pemahaman konsep merupakan landasan untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Dengan pemahaman konsep matematika yang baik, siswa akan mudah mengingat, menggunakan dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan berbagai variasi soal matematika. Namun kenyataannya, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap dan



pemahaman siswa terhadap konsep matematika.² Beberapa ahli mengungkapkan tentang pentingnya pemahaman konsep matematis siswa. Menurut Dahlan hampir semua teori belajar menjadikan sebagai tujuan dari proses pembelajaran. Sumarni menyatakan bahwa pembelajaran perlu diarahkan untuk pemahaman konsep dan prinsip matematika yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika, masalah dalam disiplin ilmu lain dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam pembelajaran peran guru sangatlah penting untuk menciptakan suatu lingkungan yang menyenangkan sehingga mampu mempengaruhi pembinaan dan membangkitkan kreativitas dalam kegiatan belajar. Menurut Kusumah hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil studi *the Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang dipublikasikan oleh *International Achievement Education* (IEA) bahwa kemampuan siswa Indonesia menempati urutan ke-36 dari 48 negara yang berpartisipasi.³ Sesuai dengan hasil tes PISA (*Program for International Student Assesment*) tahun 2012 menunjukkan bahwa rendahnya prestasi siswa Indonesia dalam matematika berada pada peringkat 64 dari 65 negara.⁴

² Sutarto Hadi, Dkk. *Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks)*, Vol.3 No.1 (2015). h 60

³ Rifqi Hidyat dan Nurrohmah. *Analisis Peningkatan kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs Lewat Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Software Geogebra Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika*. Vol. 9. No. 1 (2016). h 13

⁴ Puspendik, Survei Internasional PISA diakses dari <http://www.kopertisil2.or.id/2013/12/05/skor-pisa-posisi-indonesia-nyaris-jadi-juru-kunci-.html>, diakses pada tanggal 13 september 2017 pukul 21.05 WIB.



Demikian pula hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elza Fitri Yanti, dkk menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep matematis masih kurang sehingga menyebabkan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa relatif rendah.⁵ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Hidayat, dkk di MTS wilayah Cirebon Timur juga menunjukkan hal yang sama. Nilai rata-rata hasil belajar siswa masih dibawa KKM yaitu 65 dan ketercapaian ketuntasan belajar siswa kurang dari 50% untuk setiap kelasnya.⁶

Sebagai Fasilitator di dalam pembelajaran, guru semestinya memiliki pandangan bahwa materi-materi yang di ajarkan kepada siswa bukan hanya sekedar menghafal, namun lebih dari itu. Dengan memahami, siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pembelajaran itu sendiri.⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan salah seorang guru matematika di SMP Negeri 1 KAMPAR. Peneliti dapat mendapatkan informasi bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis kerja Ulangan Harian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampar, untuk mata pelajaran matematika nilai ketuntasan 70 yaitu 6,25% yang mendapat nilai ketuntasan, 10,25% yang mendekati nilai ketuntasan, dan 83,5% yang berada di bawah nilai ketuntasan. Kelemahan pemahaman konsep dalam hal ini siswa belum bisa mengembangkan syarat perlu atau syarat

⁵ Elza Fitri Yanti, dkk, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 1 No 1, h 83

⁶ Rifqi Hidayat, *Op. Cit* h 14

⁷ Angga Murizal, Dkk. *Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Vol.1 No. 1 (2012), h 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



cukup suatu konsep yang tepat, serta keliru dalam memahami konsep sehingga tidak bisa mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru.

Model pembelajaran yang biasa guru gunakan adalah model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode-metode seperti ceramah, diskusi serta tanya jawab. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan buku paket yang sudah disediakan pemerintah dan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sendiri tetapi jika ada waktu serta menggunakan alat peraga misalnya pada materi bangun ruang, lingkaran. Akan tetapi masih ada sebagian besar siswa yang tidak memahami konsep pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. kebanyakan siswa tidak bisa mendefinisikan kembali bahan pelajaran matematika dengan bahasa mereka sendiri
2. siswa tidak bisa membedakan antara contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep.
3. Siswa keliru mengaplikasikan konsep sehingga tidak bisa mengaplikasikan konsep
4. Siswa tidak bisa mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep.

Dari gejala-gejala tersebut, dapat dilihat bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah. Pemahaman konsep matematika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sangat penting untuk belajar matematika secara bermakna, tentunya para guru mengharapkan pemahaman yang dicapai siswa tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat dalam menghubungkan. Hal ini merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dikatakan Zulkardi bahwa mata pelajaran matematika menekankan kepada konsep. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal, mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Pemahaman terhadap konsep-konsep merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.⁸ Untuk mencapai pemahaman konsep peserta didik dan guru bisa menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Instruction* (PBI).

PBI adalah model pembelajaran yang mengakodomasikan keterlibatan siswa dalam belajar dan memecahkan masalah otentik. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengontruksikan kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasikan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data,

⁸*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusun fakta, mengontruksi argumentasimengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah.⁹

Susilawati, Dkk mengutip pendapat Fajar yang mengemukakan bahwa model pembelajaran PBI merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah serta untuk mendapatkan pengetahuan tentang konsep-konsep penting.¹⁰

Model PBI memiliki lima langkah pembelajaran, yaitu

1. Guru mendefinisikan atau mempresentasikan masalah atau isu yang berkaitan (masalah bisa untuk satu unit pelajaran atau lebih, bisa untuk pertemuan satu, dua, atau tiga minggu, bisa berasal dari hasil seleksi guru atau dari eksporasi siswa)
2. Guru membantu siswa mengklasifikasi masalah dan menentukan bagaimana masalah itu di investigasi (investigasi melibatkan sumber-sumber belajar, informasi, dan data yang variatif, serta melakukan survei dan pengukuran)
3. Guru membantu siswa menciptakan makna terkait dengan hasil pemecahan masalah yang akan di laporkan (bgaimana mereka memecahkan masalah dan apa rasionalitasnya)
4. Pengorganisasian laporan (makalah, laporan lisan, model, program komputer, dan lain-lain)
5. Presentasi (dalam kelas melibatkan semua siswa, guru, bila perlu melibatkan administrator dan anggota masyarakat)¹¹

Dampak dari pembelajaran ini adalah pemahaman tentang kaitan pengetahuan dengan dunia nyata, dan bagaimana menggunakan pengetahuan

⁹ Hari Rahyudi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik : Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Jawa Barat: Nusa Media, 2012), h 254

¹⁰ Susilawati.Dkk, *Pengaruh model pembelajaran problem based instruction (PBI) terhadap pemahaman konsep*. Vol.3 No.3 Desember (2015), h 3

¹¹ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pemecahan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran ini, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas.

Selain Faktor proses pembelajaran di atas, faktor lain yang mengakibatkan siswa dalam belajar dapat mengalami kesulitan adalah faktor intern. Faktor intern yakni seperti kesehatan, imtelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.¹² Faktor-faktor tersebut terutama motivasi belajar sangat penting dalam proses pemahaman konsep matematis. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kodisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman konsep matematis siswa bila dilihat dari setiap tingkatan Motivasi belajar bila diberi *treatment* dengan model pembelajaran PBI

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul **Pengaruh Penerapan**

¹² Muzakir dan sutriano, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Setia, 1996), h 55



Model Pembelajaran PBI terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SMP.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih kebingung menentukan konsep
2. Sebagian siswa tidak bisa mengembagkan syarat cukup dan syarat perlu
3. Sebagian siswa tidak bisa mengaplikan konsep dalam pemecahan masalah
4. Tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa terhadap matematika.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih efektif, terarah, efisien dan dapat dikaji lebih mendalam maka dari identifikasi masalah peneliti mengkaji ruang lingkup permasalahan pada rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Maka peneliti membatasi permasalahan pada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan motivasi belajar tinggi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan motivasi belajar sedang antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan motivasi belajar rendah antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan motivasi belajar tinggi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan motivasi belajar sedang antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional
4. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan motivasi belajar rendah antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan yang dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika disekolah.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini

diharapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri 1 KAMPAR.

3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.
4. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini merupakan salah satu usaha atau cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

G. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahan terhadap pemahaman judul penelitian ini, maka perlu adanya defenisi istilah. Adapun defenisi istilah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Instruction*

Problem Based Instruction adalah model pembelajaran yang mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik.¹³

2. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri

¹³ Hari rahyudi, *Op. Cit* h 254

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah arti.¹⁴

3. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik dating dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.¹⁵

¹⁴ Mimi Haryani, *Pengaruh pembelajaran kooperatif menggunakan modul untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pgmi pada mata kuliah evaluasi pembelajaran SD/MI*, (Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala, 2014), h 3-4

¹⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017) h 93